

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Kinerja Pemerintah ialah merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana kinerja pemerintah kelurahan dalam bidang pelayanan publik di Kelurahan Naibonat. Aspek- aspek yang dianalisis adalah 1) Pelaksanaan Kegiatan Pemerintah Kelurahan; 2) Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat; 3) Pelaksanaan Pelayanan Masyarakat.

5.1 Pelaksanaan Kegiatan Pemerintah Kelurahan

Kegiatan pemerintah kelurahan yang dimaksud adalah, kegiatan yang dilakukan oleh untuk mengetahui kinerja kerja pemerintah kelurahan melalui kegiatan penyediaan sarana dan prasarana pemerintah kelurahan, mengkoordinasi setiap pelaksanaan kegiatan kelurahan. Pelaksanaan kegiatan pemerintah kelurahan dalam hal ini.

5.1.1 Penyediaan sarana dan prasaran di wilayah Kelurahan

Untuk menunjang proses pelaksanaan kegiatan pelayanan publik di Kelurahan Naibonat tentunya diperlukan sarana prasaran. Sarana dan prasarana itu sendiri merupakan segala sesuatu yang menunjang proses pelaksanaan kegiatan. Menurut narasumber yang peneliti temui adalah Bapak Daniel Leo Mangngi, SH (51 tahun) sebagai kepala Kelurahan Naibonat. Beliau mengatakan bahwa:

Tentunya ada, sarana dan prasarana yang disiapkan untuk menunjang pelayanan public itu pemerintah membangun jalan. Pembangunan jalan itu

anggarannya dari pemerintah kelurahan. Sekarang itu jalan sementara dibangun tapi masih pengerasan belum ada aspal. Selain jalan ada anggaran untuk sekarang itu katong buat selokan. Jadi sarana dan prasarana yang pemerintah kelurahan sediakan itu jalan dan selokan¹.

Narasumber selanjutnya yang memberikan informasi tentang apakah ada sarana prasarana yang disediakan oleh pemerintah kelurahan adalah Bapak Fransiscus X, Kadju (61 Tahun) selaku kepala seksi pemerintahan, beliau mengatakan bahwa:

Kalau sarana dan parasarana yang disiapkan untuk pelayanan public itu seperti puskesmas. Puskesmas bekerja sama dengan pemerintah kelurahan itu dengan membangun pustu, terus ada kader posyandu. Kerjasama dari kami itu untuk mendukung kerja pemerintah di bidang kesehatan. Terus untuk fasilitas atau sarana prasarana yang lain kayanya kami tidak ada. hanya yang ada itu kerja sama dengan pihak puskesmas untuk pelayanan kesehatan².

Narasumber lainnya yang peneliti wawancarai adalah Bapak Agustino Alves (45 Tahun) selaku masyarakat Kelurahan Naibonat, Beliau mengatakan bahwa:

Untuk sarana dan prasarana dari pemerintah sampai saat ini belum maksimal. Karena sudah beberapa kali beta urus berkas di kantor lurah dan beta melihat kalau ketersediaan kursi itu masih kurang. Beta bilang begitu karena banyak masyarakat yang datang itu tidak mendapat kursi untuk duduk. Selain itu belum tersedianya tempat parkir untuk para pegawai dan juga masyarakat yang membutuhkan pelayanan³.

Melihat uraian dari beberapa pendapat narasumber tentang sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah Kelurahan Naibonat untuk menunjang pelayanan public maka peneliti mengambil beberapa point penting di antaranya adalah: sarana dan prasarana yang disediakan itu belum maksimal karena banyak

¹ Wawancara dengan Bapak Daniel Leo Mangngi, SH (51 tahun) sebagai kepala Kelurahan Naibonat

² Wawancara dengan Bapak Fransiscus X, Kadju (61 Tahun) selaku kepala seksi pemerintahan

³ Wawancara dengan Bapak Agustino Alves (45 Tahun) selaku masyarakat Kelurahan Naibonat

keluhan dari masyarakat seperti kurangnya ketersediaan kursi, dan tidak ada tempat parkir yang disediakan. Pembangunan fasilitas umum seperti pembuatan jalan dan selokan juga belum diselesaikan.

Berikut adalah data sarana prasana yang disediakan di wilayah Kelurahan Naibonat.

Tabel 5.1
Data Penyediaan Sarana Prasarana Kelurahan Naibonat

No	Penyediaan Sarana prasana	Sasaran	Pembangunan
1	Jalan (Pengkerasan)	Rt/Rw 24//10	Terlaksana
2	Deker	Rt/Rw 17/06	Terlaksana
3	Got/Selokan	Rt/Rw 01/02	Terlaksana
4	Wc Pemukiman	Rt/Rw 11/05	Terlaksana
5	Pembangunan Postu	Wilayah Kelurahan	Terlaksana
6	Sumur Bor	Rt/Rw 32/13	Tahap perencanaan

Sumber Data: Kelurahan Naibonat

Tabel 5.1 diatas menjelaskan tentang macam-macam sarana prasarana, serta sasaran dan pembangunan yang dilaksanakan di wilayah kelurahan Naibonat. Penyediaan sarana prasana seperti Jalan, Deker, Selokan dan Wc Pemukiman sudah terlaksana namun untuk Sumur Bor itu sendiri masih dalam tahap perencanaan disebabkan keterbatasan anggran untuk pembangunan sarana prasana.

Gambar 5.1
Jalan (Pengkerasan) dan Deker Wilayah Kelurahan



Sumber Dokumentasi Penulis Pada tanggal 31 oktober 2023

Gambar 5.1 diatas menjelaskan tentang sarana prasarana yang disediakan oleh pemerintah kelurahan yakni kondisi jalan yang masih dalam tahap pengkerasan dan deker yang dibangun sebagai pembatas antara SMPN 3 Kupang Timur dan SMAN 2 Kupang Timur.

5.1.2 Mengkoordinasi setiap kegiatan Pemerintah Kelurahan

Pelaksanaan kegiatan pemerintah kelurahan dibutuhkan koordinasi. Menyatukan dan mengintegrasikan kepentingan bersama adalah proses koordinasi. Koordinasi bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan cepat dan efektif.

Di Kelurahan Naibonat untuk setiap kegiatan pemerintah yang dibutuhkan koordinasi dengan masyarakat kelurahan setempat yakni; Pembagunan diwilayah kelurahan, sosialisasi tentang bahaya covid dan Kegiatan Peningkatan kapasitas RT/RW diwilayah Kelurahan. karena setiap kegiatan yang ada ini pemerintah sediakan untuk mencapai tujuan bersama masyarakat kelurahan dan setiap

kegiatan ini pemerintah adakan koordinasi dan sosialisasi karena keterlibatan masyarakat sangat penting dalam membantu mengatasi permasalahan pembangunan wilayah kelurahan. Misalnya, perencanaan, pelaksanaan, dan koordinasi pembangunan yang efektif, sosialisasi, dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat.

Tabel 5.2
Rapat Koordinasi Di Kelurahan Naibonat

No	Koordinasi	Rakor	Tempat
1	Terkait Pembangunan	Rapat koordinasi pembangunan jalan dan deker diwilayah kelurahan. Serta mendengar dan menampung usulan masyarakat setempat terkait pembagunan, rapat koordinasi ini dihadiri oleh masyarakat kelurahan dan seluruh ketua RT/RW dan toko agama dan toko masyarakat	Aula kantor Kelurahan Naibonat
2	Terkait Sosiliasi tentang bahaya penyebaran covid	Dalam sosiliasi disampaikan kepada masyarakat akan pentignya kewaspadaan kita akan bahaya yang ditimbulkan oleh virus ini, terkait hal-hal penting yang disampaikan yakni langkah-langkah yang dapat diterapkan untuk pencegahan virus covid dilakukan dengan menjaga kebersihan lingkungan, sering mencuci tangan setelah beraktivitas, menauhi keramaian dan selalu menggunakan masker bila diluar ruangan. Sosiliasi ini oleh petugas kesehatan dari puskesmas naibonat dan diadakan diwilayah kelurahan bersama pemerintah kelurahan dan dibantu oleh babinsa setempat	Aula kantor Kelurahan Naibonat

Sumber: Data Kelurahan Naibonat dan hasil wawancara dengan Bapak Fransiscus X, Kadju (61 Tahun) selaku kepala seksi pemerintahan

Menurut narasumber yang peneliti temui terkait bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan adalah Bapak Fransiscus X, Kadju (61 Tahun) selaku kepala seksi pemerintahan, beliau mengatakan bahwa:

Sebelum kita melakukan kegiatan yang dianggarkan oleh pemerintah tentu disosialisasikan kepada masyarakat terlebih dahulu. Pembangunan apa saja dari pemerintah akan disosialisasikan agar mereka mau membangun di sebelah mana itu tergantung dari mereka. Kami hanya mengikuti sesuai anggaran yang ada. Sosialisasi itu dilakukan tergantung dari anggaran yang disediakan. Setiap kali mau dilaksanakan kegiatan misalnya kalau dari puskesmas mau melakukan sosialisasi maka mereka akan bekerja sama dengan pemerintah kelurahan untuk kita sama-sama melakukan sosialisasi. Contohnya kemarin tahun 2019 pihak puskesmas ingin melakukan sosialisasi tentang covid maka sama-sama dengan pemerintah kelurahan melakukan sosialisasi tentang bahaya covid di masyarakat⁴.

Narasumber selanjutnya yang memberikan informasi tentang apakah ada koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan adalah bapak Daniel Leo Mangngi, SH (51 tahun) sebagai kepala Kelurahan Naibonat. Beliau mengatakan bahwa:

Ya itu harus. Kami tidak akan berani ambil keputusan sendiri karena takutnya konflik. Jadi kami panggil mereka semua kesini kita rapat dengan RT/RW biasanya, tambah dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat untuk kita sama-sama mendiskusikan tentang pelaksanaan anggaran tersebut. Kita diskusi dulu baru kita ambil keputusan bersama setelah itu bari kita bisa jalankan anggaran tersebut. Namun saat kami adakan rapat itu banyak masyarakat yang tidak menghadiri rapat koordinasi, yah itu yang menjadi kendala untuk kami dalam memberikan informasi tentang rencana pembangunan yang akan kami adakan⁵.

Narasumber selanjutnya yang memberikan informasi tentang apakah ada koordinasi yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan adalah Bapak Agapito S. Pinto, S. Sos (57 Tahun) selaku sekertaris lurah, beliau mengatakan bahwa:

Tentunya harus ada koordinasi, kalau tidak ada koordinasi maka suatu kegiatan tersebut tidak bisa dijalankan. Pemerintah harus mengadakan rapat atau sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan suatu program yang ingin dijalankan. Misalkan begini, kalau pemerintah kelurahan ingin melakukan suatu program namun tidak disosialisasikan kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak tahu maka hal tersebut dapat menimbulkan masalah maka

⁴ Wawancara dengan Bapak Fransiscus X, Kadju (61 Tahun) selaku Kepala Seksi Pemerintahan

⁵ Wawancara dengan Bapak Daniel Leo Mangngi, SH (51 tahun) sebagai kepala Kelurahan Naibonat

dari itu setiap kali menjalankan program itu harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat. Koordinasi itu sangat penting sehingga harus dilaksanakan⁶.

Melihat uraian dari beberapa pendapat narasumber tentang koordinasi yang dilakukan pemerintah kelurahan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa melakukan koordinasi itu sangat penting. Dalam menjalankan suatu program yang direncanakan maka harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat agar tidak terjadi konflik atau perpecahan. Pelaksanaan program tersebut harus disepakati bersama antara masyarakat dan pemerintah kelurahan. Namun pada saat rapat koordinasi itu di adakan banyak masyarakat yang tidak menghadiri rapat tersebut sehingga masyarakat tidak tahu soal informasi yang di sampaikan pada saat rapat koordinasi terkait pembangunan di wilayah Kelurahan.

Tabel 5.3
Rekapitulasi dan hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja
Kelurahan Naibonat

Kd	Program	Indikator Kinerja Program (outcone)/(output)	Target dan realisasi kinerja program dan keluaran kegiatan	
			Target	Realisasi
	Penyediaan Pelayanan Administrasi perkantoran	Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat	95,50%	
1	Penyediaan surat keterangan	Tersampainya surat dinas kepada instansi yang dituju	90%	80%
2	Penyediaan alat tulis kantor	Alat tulis kantor	90%	80%
3	Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	Jenis barang yang dicetak dan digandakan	90%	90%
4	Penyediaan penerangan bangunan kantor	Pembelian alat listrik dan elektronik kantor	90%	90%
5	Penyediaan makanan dan minuman	Penyediaan makanan dan minuman kantor	90%	70%
Kd	Program	Indikator Kinerja Program (outcone)/(output)	Target dan realisasi kinerja program dan keluaran kegiatan	

⁶ wawancara dengan Bapak Agapito S. Pinto, S, Sos (57 Tahun) selaku Sekertaris Lurah

			Target	Realisasi
	Program peningkatan sarana prasarana aparatur	Perlengkapan sarana dan prasana gedung kantor	95,50%	
1	Pemeliharaan Rutin/Berkala peralatan gedung kantor	Pemeliharaan peralatan kantor Kelurahan(service)	90%	80%
Kd	Program	Indikator Kinerja Program (outcone)/(output)	Target dan realisasi kinerja program dan keluaran kegiatan	
			Target	Realisasi
	Program peningkatan disiplin aparatur	Meningkatkan kinerja aparatur	95,50%	
1	Pengadaan pakaian khusus hari hari tertentu	Terpenuhnya Kebutuhan pakaian untuk hari-hari tertentu	90%	90%
Kd	Program	Indikator Kinerja Program (outcone)/(output)	Target dan realisasi kinerja program dan keluaran kegiatan	
			Target	Realisasi
	Program fasilitas peningkatan sarana prasarana dan lingkungan	Pengelolaan dan peningkatan lingkungan	95,50%	
1	Monitoring dan evaluasi	Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi Pembangunan	90%	90%
2	Peningkatan peran serta masyarakat dalam gerakan penghijauan	Terselenggaranya gerakan penghijauan dan rehabilitas Kawasan	90%	90%
Kd	Program	Indikator Kinerja Program (outcone)/ (output)	Target dan realisasi kinerja program dan keluaran kegiatan	
			Target	Realisasi
	Program fasilitas penyelenggaraan pemerintah kecamatan/kelurahan	Pelayanan masyarakat kelurahan	95,50%	

1	Fasilitas peningkatan pelayanan dan pembinaan masyarakat	Kegiatan pembinaan dan pelayanan program pemerintah	90%	90%
2	Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat di tingkat kelurahan	Terlaksanannya pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat	90%	90%
3	Penyusunan laporan informasi kependudukan kelurahan ditingkat kelurahan	Laporan informasi kependudukan	90%	80%
Kd	Program	Indikator	Target dan realisasi kinerja program dan keluaran kegiatan	
		Kinerja Program (outcome)/(output)	Target	Realisasi
	Program fasilitas pemberdayaan masyarakat	Masyarakat dan organisasi kemasyarakatan	95,50%	
1	Fasilitas penyediaan makanan sehat dari dinas kesehatan untuk pencegahan stunting	Terlaksananya kegiatan	90%	90%
2	Fasilitas kegiatan pemberdayaan masyarakat dan program keluarga harapan (PKH)	Terlaksananya program PKH	90%	90%
3	Fasilitas kegiatan lembaga pemberdayaan Masyarakat (LPM) di Kelurahan	Terlaksananya kegiatan LPM	90%	90%
4	Fasilitas kegiatan sosialisasi pengembangan dan pemberdayaan melalui kegiatan tenun ikat, menjahit, pelatihan peningkatan kader posyandu, pelatihan peningkatan guru PAUD	Terlaksananya kegiatan Pengembangan dan pemberdayaan	90%	90%
Kd	Program	Indikator	Target dan realisas kinerja program dan keluaran kegiatan	
		Kinerja Program (outcome)/ (output)	Target	Realisasi
	Program fasilitas partisipasi masyarakat	Masyarakat kelurahan	95,50%	

1	Peningkatan peran serta masyarakat Kelurahan Rt. 06 – 10	Meningkatkan kualitas sarana lingkungan Rt..06-10	90%	80%
2	Peningkatan peran serta masyarakat kelurahan Rt. 14-20	Meningkatkan kualitas sarana lingkungan Rt. 12-20	90%	80%
Kd	Program	Indikator Kinerja Program (outcone)/(output)	Target dan realisasi kinerja program dan keluaran kegiatan	
			Target	Realisasi
	Program peningkatan penyusunan sistem pelaporan keuangan akhir tahun	Meningkatakan penyusunan laporan	95,50%	
1	Penyusunan laporan keuangan akhir tahun	Tersedianya buku laporan keuangan akhir tahun	90%	50%

Sumber Data: Kelurahan Naibonat tahun 2022

Tabel 5.3 menjelaskan bahwa data Rekapitulasi dan hasil Evaluasi Pelaksanaan Program Kerja Kelurahan Naibonat, untuk target Program peningkatan penyusunan sistem pelaporan keuangan akhir tahun 90% sedangkan realisasinya 50% yang disebabkan Alat Tulis Kantor (ATK) terkait ketersediaan buku laporan akhir tahun di kantor Kelurahan Naibonat yang terlambat masuk sehingga penyusunan laporan yang di maksud tidak memenuhi target.

5.2 Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan dalam membangkitkan kekuatan dan potensi masyarakat di kelurahan melalui pelatihan keterampilan tenun ikat untuk perempuan. Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini.

5.2.1 Pelatihan Tenun Ikat

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan Naibonat adalah dengan memberikan pelatihan tenun ikat. Pelatihan tenun ikat bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan perempuan tentang tenun ikat serta mengajarkan kepada generasi selanjutnya untuk tetap menjaga tradisi yang sudah ada.

Dalam tahun 2019 kelurahan Naibonat mendapatkan alokasi dana dari kelurahan dari pemerintah pusat senilai 370-an juta. Terhadap penggunaan dana yang baru tahun pertama diluncurkan dari pusat, pimpinan kelurahan naibonat menggunakan pola transparansi. Diaman setiap peruntuknya dilakukan melalui rapat bersama soal apa yang jadi skala prioritas, Kami serap aspirasi dari bawah forum rapat. Aspek transparansi yang kami lakukan dan bukan ditentukan pihak kelurahan. salah satunya program pemerdayaan tenun ikat ini berdasarkan hasil rapat dan koordinasi bersama jajaran pemerintaha kelurahan dan dihadiri oleh ketua RT/RW, yang diadakan pertama kali pada tanggal 29 maret 2019 di Aula kantor Kelurahan Naibonat. Untuk tenun ikat dipilih sendiri oleh RT dari kelompok wanita yang tersebar di 20 RW diwilayah kelurahan Naibonat. Setelah pembagian kelompok tenun ikat tersebut kepala kelurahan akan berkoordinasi dengan Disperindang Kabupaten Kupanguntuk menjalin kerjasama dengan kelompok tenun ikat yang ada.

1. Pembagian Kelompok

- Kelompok 1 yang terdiri dari: 6 orang
- Kelompok 2 yang terdiri dari: 5 orang
- Kelompok 3 yang terdiri dari: 5 orang
- Kelompok 4 yang terdiri dari: 6 orang
- Kelompok 5 yang terdiri dari: 6 orang

- Kelompok 6 yang terdiri dari: 6 orang
 - Kelompok 7 yang terdiri dari: 5 orang
2. Modal yang diberikan bukan berupa uang namun peralatan dan bahan-bahan untuk menenun
 - Alat tenun berupa kayu atau bambu halus dan benang yang sudah disiapkan
 3. Waktu pelatihan
 - Setiap akhir pekan jumat dan sabtu selama 3 bulan
 4. Pendamping Pelatihan yakni: Pengrajin tenun ikat didatangkan langsung dari Amfoang. Penyelenggaranya pelatihan tenun ikat diadakan oleh pemerintah kelurahan naibonat untuk membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran diwilayah kelurahan.
 5. Dalam pelatihan tenun ikat yang berlangsung selama 3 bulan tersebut, 4 kelompok yang mampu menyelesaikan dan menghasilkan 6 buah dan 5 buah tenun ikat
 - Kelompok 1: 5 buah kain tenun
 - Kelompok 2: 5 buah kain tenun
 - Kelompok 6: 4 buah kain tenun
 - Kelompok 7: 5 buah kain tenun

Sumber data: Kelurahan Naibonat dan hasil wawancara dengan bapak Daniel Leo Mangngi, SH (51 Tahun) selaku Lurah Naibonat

Menurut narasumber yang peneliti temui adalah: Bapak Obet Kota (50 Tahun) selaku kepala seksi pengembangan ekonomi dan kesejahteraan, beliau mengatakan bahwa:

Ya ada pemberdayaan tenun ikat, yang diberikan kepada masyarakat dengan harapan masyarakat dapat mengembangkan bakat atau keterampilan mereka untuk menambah penghasilan rumah tangga. Yang mana harapan kami adalah setelah masyarakat ini mengerti terkait tenun ikat itu kami akan berkomunikasi dengan pihak Dinas Perindang (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) untuk menyampaikan hasil apa yang sudah dikerjakan untuk dipromosikan ke pihak luar. Jadi dari dana Kelurahan yang ada di kami, kami pergunakan untuk pelatihan tenun ikat khusus ibu-ibu rumah tangga yang kreatif. Pelatihan tenun ikat dilakukan satu kali dalam setahun karena masih ada program lain lagi untuk kami kembangkan. Contoh terkait dengan pelatihan lain seperti pelatihan guru paud, itu dari segi bidang pendidikan, terus dari bidang kesehatan kami lakukan pelatihan untuk kader-kader posyandu. Untuk pelatihan tenun ikat itu modalnya bukan berupa uang namun pemerintah menyediakan modal berupa benang dan dibagikan kepada ibu-ibu untuk dikembangkan⁷.

Narasumber selanjutnya yang memberikan informasi tentang pelatihan tenun ikat adalah bapak Sebastian Varela (39 Tahun) selaku honorer sukarela, beliau mengatakan bahwa:

Iya pelatihan tenun ikat itu pertama kali dilaksanakan di tahun 2019. Pelatihan tenun ikat tersebut kami lakukan dengan mengundang masyarakat untuk hadir, kalau soal bahannya itu kami yang sediakan mereka hanya siap untuk bekerja. Mereka hanya datang bawa diri sedangkan alat tenun dan bahannya itu disediakan oleh pemerintah kelurahan. Untuk pelatihan tenun ikat itu dalam setahun dilakukan satu kali tapi itu tergantung dengan anggaran. Jadi kalau tahun ini sudah pelatihan tentang tenun ikat berarti tahun depannya kita buat kegiatan lain⁸.

Narasumber selanjutnya yang memberikan informasi tentang pelatihan tenun ikat adalah Ibu Veronika Freitas (25 Tahun) selaku masyarakat kelurahan Naibonat, beliau mengatakan bahwa:

Ada pemberdayaan dari pemerintah kelurahan dalam bentuk pelatihan tenun ikat. Melalui pelatihan tenun ikat tersebut kita belajar mengerjakan

⁷ Wawancara dengan Bapak Obet Kota (50 Tahun) selaku kepala seksi pengembangan ekonomi dan kesejahteraan

⁸ Wawancara dengan Bapak Sebastian Varela (30 Tahun) selaku Honorer Sukarela

maksudnya kita langsung mempraktekkan. Pelatihan itu dilakukan satu kali dalam setahun. Untuk modalnya itu kami diberikan benang dan juga alat tenun dari pemerintah kelurahan untuk kami gunakan. Dalam mengikuti pelatihan tenun ikat itu hambatan yang saya rasakan itu saya merasa sedikit kesulitan karena saya sudah 9 tahun lebih tidak tenun lagi to soalnya tidak ada modal buat beli itu benang-benang, jadi setelah pemerintah adakan pemberdayaan ke begini ni kan bias membantu kami bisa asa kembali kami pu kemampuan terus kami juga bisa dapat uang dari jual itu hasil tenun ikat⁹.

Melihat uraian dari beberapa pendapat narasumber tentang pelatihan tenun ikat maka peneliti mengambil beberapa poin penting yakni pelatihan tenun ikat tersebut dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Pelatihan tersebut dengan tujuan untuk masyarakat bisa tetap mempertahankan tradisi yang sudah ada serta menumbuhkan kreatifitas pada masyarakat khususnya ibu-ibu di Kelurahan Naibonat.

Gambar 5.2
Kegiatan Pelatihan Tenun Ikat Kelurahan Naibonat



Sumber Data: Kelurahan Naibonat

5.3 Pelaksanaan Pelayanan Masyarakat

⁹ Wawancara dengan Ibu Veronika freitas (25 Tahun) selaku masyarakat kelurahan Naibonat

Pelaksanaan pelayanan masyarakat adalah rangkaian tugas pemerintah kelurahan dalam penyediaan kebutuhan masyarakat kelurahan melalui pelayanan administrasi bagi masyarakat. Pelaksanaan pelayanan masyarakat dalam hal ini.

5.3.1 Penyediaan Pelayanan Administrasi bagi Masyarakat

Sebagai unit administrasi publik yang menjadi pusat pemerintahan, pemerintah kelurahan mempunyai tugas memberikan pelayanan yang bersifat eksklusif kepada seluruh masyarakatnya guna memenuhi kebutuhan dan haknya.. Pemerintah kelurahan naibonat memberikan pelayanan administrasi yakni dengan mengurus surat pengantar atau surat keterangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tabel 5.4
Jenis-Jenis Pelayanan Yang Diberikan
Di Kantor Kelurahan Naibonat

No	Jenis Pelayanan	Persyaratan
1	Surat pengantar Kartu Tanda Penduduk (KTP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat pengantar RT/RW 2. FC KK
2	Surat pengantar kartu keluarga (KK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat pengantar Rt/Rw 2. FC surat nikah/cerai 3. Surat ket. Pindah/pindah dating
3	Surat pengantar kelahiran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar Rt/Rw 2. KTP Orangtua asli 3. FC surat nikah orangtua 4. KK asli 5. Surat kelahiran dari RS

4	Surat keterangan Kematian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat pengantar Rt/Rw 2. KK asli 3. KTP asli 4. Surat kematian dari Rs
5	Surat pengantar nikah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat pengantar Rt/Rw 2. FC KTP 3. FC KK 4. Foto calon istri atau suami 5. Surat cerai/kematian (untuk yang berstatus duda/janda) 6. Akta kelahiran 7. Fc surat nikah orangtua 8. Meterai 10.000
6	Surat Keterangan Domisili	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar Rt/Rw 2. Alamat domisili lengkap 3. FC KTP 4. FC KK
7	Surat keterangan belum menikah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat pengantar dari Rt/Rw 2. FC KK 3. FC KTP 4. FC akta kelahiran
8	Surat keterangan Pindah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat Pengantar Rt/Rw 2. KK asli 3. KTP asli 4. Alamat lengkap yang akan dituju

9	Surat keterangan masuk penduduk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat pengantar Rt/Rw 2. Surat keterangan pindah dari daerah asal
10	Surat Kepemilikan tanah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat pengantar Rt/Rw 2. FC KTP pemohon 3. FC akta jual beli tanah 4. FC bukti lunas pembelian lahan
11	Surat keterangan usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Surat pengantar Rt/Rw 2. FC KK/KTP pemohon 3. Surat pendukung lain (akta pendirian izin usaha NPWP) 4. FC NPWP pemohon
12	Surat keterangan ahli waris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengantar dari Rt/Rw 2. FC KTP seluruh ahli waris 3. FC KK seluruh ahli waris 4. Akta kelahiran untuk ahli waris yang dibawah umur 5. FC surat nikah yang meninggalkan waris 6. FC surat kematian yang meninggalkan waris
13	Biaya tarif untuk semua pemohon pembuatan surat	- (Gratis)

Sumber Data: Kelurahan Naibonat dan hasil wawancara dengan bapak Daniel Leo Mangngi, SH (51 tahun) sebagai Lurah Naibonat

Menurut narasumber yang peneliti temui adalah Bapak Daniel Leo Mangngi, SH (51 Tahun) selaku kepala kelurahan Naibonat, beliau mengatakan bahwa:

Banyak sekali terkait pelayanan publik, diantaranya itu adalah pelayanan administrasi berupa surat menyurat. Pemerintah kelurahan mengurus berbagai jenis surat diantaranya surat keterangan tidak mampu, surat keterangan domisili, surat keterangan belum menikah, dan masih banyak lagi. Hambatan yang dirasakan ketika memberikan pelayanan administrasi adalah ATK (Alat Tulis Kantor). ATK ini tidak tepat waktu karena, disetiap tahun pencairan dana ATK nya di bulan Maret sedangkan Januari dan Februari itu tidak ada sehingga kami agak kesulitan dalam memberikan pelayanan karena tidak ada anggaran untuk ATK. Terus syarat untuk mendapatkan pelayanan administrasi adalah masyarakat harus mengambil surat pengantar dari RT/RW, terus wajib membayar pajak sebelum pelayanan itu diberikan, masyarakat harus menunjukkan bukti pelunasan pajak baru kami bisa layani. Syarat tersebut dilakukan untuk mendukung pemerintah. Masyarakat tidak akan mengalami kesulitan dalam mengurus administrasi kalau mereka membawa semua syarat yang dijelaskan tersebut¹⁰.

Narasumber selanjutnya yang memberikan informasi tentang bagaimana pelayanan administrasi di kelurahan Naibonat adalah Bapak Fransiscus X, Kadju (61 Tahun) selaku kepala seksi pemerintahan, beliau mengatakan bahwa:

Iya, apa saja yang mereka butuh kami akan buat sesuai dengan persyaratan yang mereka bawa. Contohnya surat pengantar RT, KTP, Kartu Keluarga yang mereka bawa dan kalau memang mereka itu penduduk naibonat pasti kami buat. Apa yang mereka butuh pasti kami buat intinya sesuai dengan syaratnya. Pelayanan yang kami berikan itu di antaranya surat keterangan tidak mampu, surat keterangan kelakuan baik, surat keterangan domisili, surat pengantar dari kelurahan untuk membuat surat keterangan kelakuan baik di kepolisian, surat keterangan untuk membuat sertifikat yang dikeluarkan dari pemerintah kelurahan untuk di bawa ke pertanahan. Dalam pelayanan administrasi tersebut kami gunakan komputer sehingga kami merasa dipermudah. Masyarakat yang ingin membuat surat dari pemerintah kelurahan itu harus memperhatikan syarat-syaratnya contohnya kalau mereka ingin membuat surat keterangan domisili maka mereka harus membawa surat pengantar dari RT supaya kami juga tahu bahwa dia itu dari

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Daniel Leo Mangngi, SH (51 tahun) sebagai Kepala Kelurahan Naibonat

penduduk RT berapa, atau contoh lain kalau misalnya mau membuat surat pindah maka harus membawa surat keterangan dari RT supaya RT juga tahu kalau penduduknya ini sudah pindah, jadi itu merupakan fungsi dari surat pengantar dari RT tersebut. Prosesnya juga kami lakukan seperti aturannya. Kami akan mengetik surat yang mereka butuhkan tersebut terus akan di tandatangan oleh bapak lurah. Proses pelayanan administrasi tersebut tanpa memungut biaya sepeser pun¹¹.

Narasumber selanjutnya yang memberikan informasi terkait bagaimana pelayanan administrasi di Kelurahan Naibonat adalah Ibu Anjelina Ataide (35 Tahun) Selaku masyarakat Naibonat, beliau mengatakan bahwa:

Memang pemerintah memberikan pelayanan administrasi pada masyarakat, namun kami merasa bahwa pelayanan tersebut tidak merata. Contohnya pas beta mengurus surat keterangan belum nikah, katong ada beberapa orang yang mengurus surat keterangan belum menikah, disitu beta melihat dong melayani orang yang mereka kenal padahal katong yang su antri duluan. Yang lebih parahnya juga beta melihat dong suruh dong pung keluarga tu ikut pintu belakang untuk urus surat keterangan belum menikah padahal katong su batumpuk di depan pintu untuk mengurus surat yang sama¹².

“Memang pemerintah memberikan pelayanan administrasi pada masyarakat, namun kami merasa bahwa pelayanan tersebut tidak merata. Contohnya ketika saya mengurus surat keterangan belum menikah dan kami ada beberapa orang yang mengurus surat yang sama. Disitu saya melihat mereka melayani orang yang mereka kenal padahal kami yang sudah antri duluan. Dan yang lebih parahnya juga saya melihat mereka menyuruh orang yang mereka kenal (keluarga) ikut pintu belakang untuk mengurus surat keterangan belum nikah padahal kami banyak orang yang sudah mengantri di depan pintu untuk mengurus surat yang sama.”

Narasumber selanjutnya yang memberikan informasi terkait bagaimana pelayanan administrasi di Kelurahan Naibonat adalah Ibu Yantri Tanaem (42 Tahun) Selaku masyarakat Naibonat, beliau mengatakan bahwa:

Pemerintah kelurahan menyediakan pelayanan administrasi berupa layanan surat menyurat namun disini salah satu pegawai meminta kami untuk membayar sesuai surat yang kami butuhkan. Saya pernah mengalami ketika saya mengurus surat keterangan dari kelurahan terkait bantuan yang saya dapat dan disitu saya diminta untuk membayar surat yang mau saya urus¹³.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Fransiscus X, Kadju (61 Tahun) selaku Kepala Seksi Pemerintahan,

¹² Wawancara dengan Ibu Anjelina Ataide (35 Tahun) selaku masyarakat Kelurahan Naibonat

¹³ Wawancara dengan Ibu Yantri Tanaem (42 tahun) selaku masyarakat Kelurahan Naibonat

Melihat uraian dari beberapa pendapat narasumber tentang pelayanan administrasi maka peneliti mengambil beberapa point penting yakni pelayanan administasi di kelurahan naibonat belum dijalankan secara merata karena banyak pengeluhan dari masyarakat terkait hal tersebut. Masih terdapat ketidakadilan yang dilakukan oleh pegawai dalam memberikan pelayanan di kelurahana naibonat serta masyarakat sudah memenuhi syarat yang ditentukan di wilayah kelurahan naibonat untuk dapat mengurus segala kebutuhan namun masih ada yang dipungut biaya.

Tabel 5.5
Pencapaian Pelayanan Administrasi
Kelurahan Naibonat

No	Admisintrasi Kelurahan	Jumlah Pemohon	Terselesaikan	SOP
1	Surat pengantar pebuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	41	31	1 hari kerja
2	Surat pengantar pembuatan kartu keluarga (KK)	31	25	1 hari kerja
3	Pembuatan surat keterangan kelahiran	70	50	1 hari kerja
4	Pembuatan surat keterangan Kematian	38	38	1 hari kerja
5	Pembuatan surat keterangan Nikah	41	37	1 hari kerja
6	Pembuatan surat keterangan belum menikah	27	27	1 hari kerja
7	Pembuatan surat Keterangan Domisili	61	50	1 hari kerja

8	Pembuatan surat keterangan Pindah	17	17	1 hari kerja
9	Pembuatan surat keterangan masuk penduduk	10	9	1 hari kerja
10	Pembuatan surat Kepemilikan tanah	21	21	1 hari kerja
11	Pembuatan surat keterangan usaha	20	17	1 hari kerja
12	Pembuatan surat keterangan ahli waris	45	45	1 hari kerja
13	Pengantar pembuatan surat mutasi	17	17	1 hari kerja

Sumber Data: Kelurahan Naibonat

Berdasarkan tabel diatas Data Pencapaian Pelayanan Administrasi Kelurahan Naibonat tahun 2022 sebanyak 13 pelayanan administrasi yang diberikan pada masyarakat namun diketahui pencapaian pelayanan belum tetap waktu dan sesuai dengan SOP pelayanan satu hari kerja, sehingga pemohon harus menunggu sampai penyelesaian. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan pegawai di bagian administrasi dan kurangnya sarana prasana yang disediakan di kantor keluraha naibonat sehingga kepengurusan administrasi terhambat.